

BAB II

PANDANGAN AMERIKA SERIKAT PADA HUAWEI

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai bagaimana pandangan Amerika Serikat sendiri terhadap Huawei. Aspek historis antara Amerika Serikat dengan Huawei menjadi sebuah peran yang penting bagi keduanya karena berpengaruh terhadap kebijakan yang dikeluarkan oleh Amerika Serikat terhadap Huawei. Kedua belah pihak memainkan peranan penting, terlebih khusus Huawei yang telah lama beroperasi di Amerika Serikat sejak 2001, khususnya pada bidang teknologi telekomunikasi. Sebelum dikeluarkannya kebijakan restriksi oleh Amerika Serikat terhadap Huawei pada era Donald Trump, Huawei menjadi salah satu pesaing dalam bidang telekomunikasi di Amerika Serikat dengan berbagai inovasi dan harga yang ditawarkan kepada para konsumennya, sehingga Huawei menjadi salah satu perusahaan telekomunikasi yang terbesar di dunia dan mampu bersaing dengan perusahaan telekomunikasi domestik Amerika Serikat seperti Apple, Google, dan beberapa perusahaan lainnya.

Berdasarkan hal tersebut, penulis akan mengkaji lebih dalam bagaimana pandangan atau perspektif Amerika Serikat terhadap Huawei dan bagaimana dinamika yang terjadi antara keduanya yang berpengaruh terhadap kebijakan yang dikeluarkan oleh Amerika Serikat, untuk melengkapi pembahasan mengenai kebijakan restriksi Huawei oleh Amerika Serikat di era Donald Trump.

2.1 Huawei dalam Perspektif Amerika Serikat

Sebelum menjelaskan tentang bagaimana Amerika Serikat memandang Huawei, semua dimulai dari bagaimana sejarah Huawei didirikan dan berlanjut kepada perjalanan Huawei di Amerika Serikat.

2.1.1 Sejarah Huawei dan Keterlibatan Pemerintah Tiongkok dengan Huawei

Huawei didirikan pada tahun 1987 di Shenzhen, Tiongkok, oleh Ren Zhengfei, mantan wakil komandan tentara pembebasan rakyat Tiongkok. Di tahun 1987-2000, awal mula perusahaan ini berfokus pada distributor alat switching telepon, kemudian pada awal tahun 2000-an, perusahaan ini berkembang menjadi salah satu pemasok telekomunikasi terbesar di dunia yang meliputi peralatan, perangkat, dan layanan, dan berhasil ekspansi hingga ke 170 negara dan wilayah. Bahkan di tahun 2012 perusahaan ini berhasil masuk daftar perusahaan terbesar dunia (*Fortune Global 500*) dan menjadi vendor perangkat telekomunikasi terbesar di dunia, dan mencapai pendapatan penjualan sebesar US\$123 miliar pada tahun 2019.¹⁴

Perusahaan Huawei termasuk salah satu *Multinational Company* (MNC) tersebar di dunia, hal tersebut ditandai dengan perusahaan ini kepemilikan swasta, dimana sistem perusahaan Huawei dimiliki oleh karyawannya melalui skema *Employee Stock Ownership Plan* (ESOP), bukan oleh pemerintah Tiongkok. Huawei beroperasi untuk keuntungan bisnis, bukan untuk melayani agenda

¹⁴ Huawei, 2019 *annual report*. Diakses dari <https://www.huawei.com/en/press-events/annualreport/2019>

pemerintah. Meskipun pemerintah Tiongkok kadang mendukungnya (misalnya: subsidi atau kebijakan ekspor), Huawei tetap independen secara operasional. Dewan direksi dan manajemen Huawei dipilih oleh pemegang saham (karyawan), bukan oleh otoritas pemerintah.¹⁵

Huawei telah berinvestasi signifikan dalam penelitian dan pengembangan (R&D) sebesar US\$18,65 miliar pada tahun 2019, dan menyumbang sebesar 15,3% dari total pendapatan tahun tersebut.¹⁶ Hal ini menjadikan Huawei sebagai salah satu perusahaan dengan investasi R&D terbesar di dunia, yang berada dengan jajaran perusahaan lain seperti Samsung, Alphabet, dan Microsoft.¹⁷ Huawei menjalankan 14 pusat penelitian dan pengembangan global dan 36 pusat inovasi bersama. Perusahaan ini telah memulai penelitian dan pengembangan 5G pada awal tahun 2009, pada saat puncak transisi dari 3G ke 4G, dan Huawei menjadi salah satu perusahaan paling awal dalam menerapkan penggunaan komersial 5G dalam skala besar.¹⁸

Secara global, Huawei menjadi pelopor pasar peralatan telekomunikasi dengan menyentuh 28%, sedangkan untuk ponsel pintar menyentuh 14,6%.¹⁹ Pasar utama Huawei tidak hanya di Tiongkok, tetapi juga meliputi Eropa, Timur Tengah,

¹⁵ Zach Coleman, *Huawei hits out at claims of state control through 'employee' stake*, diakses dalam <https://asia.nikkei.com/Business/Companies/Huawei-hits-out-at-claims-of-state-control-through-employee-stake2> (1/3/2025 20:57 WIB)

¹⁶ *Ibid.*

¹⁷ Gao, Baiyu. (2019, January 11). *Chart of the day: Huawei is no. 5 global R & D investor, European Commission says*.

Diakses dari <https://www.caixinglobal.com/2019-01-11/chart-of-the-day-huawei-is-no-5-global-rd-investor-european-commission-says-101369150.html>

¹⁸ Weijie Zhao, Wen Tong: 5G will be the neural network of the physical world. *National Science Review*, 5, hal 292–296.

¹⁹ Stefan Pongratz, *Key takeaways: Worldwide telecom equipment market 2018*. Diakses dari <http://www.delloro.com/delloro-group/telecom-equipment-market-2018>

dan Afrika (EMEA) serta Kawasan Asia Pasifik dan Amerika Latin.²⁰ Dalam ekspansi global, Huawei menerapkan beberapa karakteristik yang harus dipenuhi. Pertama, garis depan internasionalnya adalah merupakan basis utama wilayah berkembang di Afrika dan Amerika Latin, melalui “melingkari pasar negara maju dari pasar negara berkembang”— yang dimana terinspirasi dari strategi “melingkari kota dari pedesaan” yang terkenal dari Mao Zedong.²¹ Strategi tersebut juga banyak diusung oleh raksasa telekomunikasi mapan, seperti Ericsson, Alcatel-Lucent, dan Nokia, juga demikian menghindari keluarnya biaya dan tenaga dalam pembangunan infrastruktur untuk “daerah terpencil dan bergejolak yang berdampak buruk pada kondisi alam”.²²

Huawei melihat peluang yang ada dan memanfaatkannya wilayah-wilayah terbelakang ini potensi untuk memasuki pasar global. Setelah mendapatkan pijakan yang kuat dalam wilayah yang berkembang, Huawei bergerak menuju pasar maju, termasuk Eropa Barat dan Amerika Utara.

Dalam menjalankan bisnisnya, Huawei menggunakan strategi penetapan harga Huawei bervariasi antar segmen. Di pasar jaringan *enterprise*, Huawei sering menggunakan harga yang sangat kompetitif untuk menantang Cisco, menawarkan perangkat keras dengan harga beli awal yang jauh lebih rendah.²³ Di pasar AI chip

²⁰ Huawei. (2020). *2019 annual report*. Diakses dari <https://www.huawei.com/en/press-events/annualreport/2019>

²¹ Yun Wen, (2017) *The rise of Chinese transnational ICT corporations: The case of Huawei*. (Doctoral dissertation). Simon Fraser University, Canada. Diakses dari <https://summit.sfu.ca/item/17505>, hal. 108

²² *Ibid.*, hal. 111

²³ Erik Mikac, *Cisco vs Huawei: Why to Choose Cisco*, diakses dalam <https://www.cbttuggets.com/blog/technology/networking/cisco-vs-huawei> (15/4/2025 23:27 WIB)

Tiongkok, dilaporkan bahwa chip Ascend 910B dijual dengan harga lebih tinggi daripada chip H20 Nvidia yang diturunkan spesifikasinya, meskipun klaim kinerja H20 mungkin lebih tinggi untuk beberapa aplikasi, menunjukkan dinamika pasar yang kompleks akibat sanksi dan permintaan lokal.²⁴

Untuk produk konsumen, Huawei menawarkan spektrum harga yang luas, mulai dari model yang terjangkau hingga perangkat premium, sebagai contoh dalam produk terbarunya seperti Pura 70 Ultra atau Mate X series.²⁵ Harga flagship seperti Pura 70 Ultra (misalnya, perkiraan ₹89.999 atau sekitar \$1080 USD) bersaing dengan iPhone 16 Pro Max (misalnya, perkiraan ₹169.900 atau sekitar \$2040 USD untuk varian 1TB), meskipun perbandingan langsung sulit karena ketersediaan regional dan varian spesifikasi.²⁶ Proposisi nilai Huawei sering kali terkait erat dengan fitur unggulan, terutama kualitas kamera pada smartphone atau kinerja per dolar pada peralatan jaringan. Konsumen menimbang kombinasi fitur, kinerja, merek, dan harga saat membuat keputusan pembelian.

Struktur biaya kepemilikan juga berbeda. Sebagai perbandingan bisa diambil model lisensi Cisco yang kompleks dan biaya dukungan berkelanjutan kontras dengan pendekatan Huawei yang mungkin lebih sederhana atau tanpa biaya

²⁴ Clyde Morgan, *Huawei's AI Chip Ambitions: A Threat to Nvidia's Dominance in China*, diakses dalam <https://www.ainvest.com/news/huawei-s-ai-chip-ambitions-a-threat-to-nvidia-s-dominance-in-china-25011010e9208c7d95431dea/> (15/4/2025 23:30 WIB)

²⁵ Zhang, L. 2024. *Analyzing Consumer Behavior and Brand Loyalty in the Chinese Smartphone Market: A Case Study of Huawei*

²⁶ Smartprix, *Apple iPhone 16 Pro Max 1TB vs Huawei Pura 70 Ultra*, diakses dalam https://www.smartprix.com/mobiles/apple_iphone_16_pro_max_1tb_vs_huawei_pura_70_ultra-cpd1z2gccvws_pd1fpgpo683.php (16/4/2025 20:30 WIB)

lisensi berulang untuk beberapa produk enterprise , meskipun mungkin ada biaya tambahan untuk kapabilitas tertentu.²⁷

Huawei melakukan investasi R&D yang masif dan konsisten. Selama beberapa tahun terakhir, perusahaan menginvestasikan lebih dari 20% pendapatan tahunannya kembali ke R&D.²⁸ Pada tahun 2024, investasi R&D mencapai CNY 179,7 miliar (sekitar \$24,77 miliar USD), setara dengan 20,8% dari total pendapatannya. Investasi R&D kumulatif selama dekade terakhir melampaui CNY 1,249 triliun (sekitar \$172 miliar USD). Sebagian besar tenaga kerjanya (54,1% pada akhir 2024) terdiri dari staf R&D.²⁹

Rasio investasi R&D terhadap pendapatan ini termasuk yang tertinggi di industri teknologi global. Sebagai perbandingan, peningkatan anggaran R&D tahunan pada tahun 2023 untuk pesaing utama AS adalah: Nvidia +18,2%, Apple +14,0%, dan Cisco +11,7%. Meskipun angka absolut R&D Apple atau Google mungkin lebih tinggi, persentase pendapatan yang didedikasikan Huawei untuk R&D secara konsisten sangat tinggi.³⁰

Secara keseluruhan, kualitas produk Huawei, terutama dari segi perangkat keras dan fitur-fitur inovatif seperti kamera, umumnya dianggap kompetitif.

²⁷ Shuhua Liu, *Analyzing Consumer Behavior and Brand Loyalty in the Chinese Smartphone Market: A Case Study of Huawei*, Paradigm Academic Press, Vol 3, No., 3 (Juni 2024), China, hal. 36-37

²⁸ Gong Zhe, *Huawei reports solid 2024 performance, driven by R&D investment*, diakses dalam <https://news.cgtn.com/news/2025-03-31/Huawei-reports-solid-2024-performance-driven-by-R-D-investment-1CcjrOXvBIc/p.html> (18/4/2025 13:31 WIB)

²⁹ Xinhua, *China's tech giant Huawei reports rise in sales revenue in 2024*, diakses dalam http://www.anbound.com/Section/ArticleView_34626_13.htm (18/4/2025 13:37 WIB)

³⁰ Pallavi Rao, *Ranked: Tech Manufacturers by R&D Investment Change in 2023*, diakses dalam <https://www.visualcapitalist.com/charted-tech-companies-r-d-change-2023/> (18/4/2025 13:39 WIB)

Namun, persepsi mengenai keandalan jangka panjang dan terutama kualitas dukungan purna jual sangat bervariasi. Hal ini bergantung pada segmen produk (konsumen vs. enterprise), wilayah geografis, dan saluran dukungan spesifik yang diakses.

Kedua, nama Huawei, diambil dari kependekan dari “Tiongkok yang Berprestasi” dalam bahasa Mandarin, nama ini digunakan untuk menarik bagi orang Tiongkok terlebih khusus untuk menciptakan rasa nasionalisme didalamnya yang akhirnya berujung pada dinobatkan sebagai jati diri juara nasional, meskipun perusahaannya bukan milik negara. Misi Huawei dalam membangun infrastruktur telekomunikasi dan menyediakan layanan di negara-negara berkembang, bermanfaat bagi geopolitik Tiongkok. Sebaliknya, kontrak yang dimediasi oleh pemerintah bertujuan untuk mendukung ekspansi Huawei di luar negeri.³¹ Namun, kenyataannya dengan adanya merek korporat nasionalis inilah yang mengakibatkan dilema Huawei di negara-negara barat. Munculnya beberapa spekulasi mengenai apakah pemerintah Tiongkok turut ikut campur dalam mengakses dan melakukan intervensi terhadap Huawei, yang dimana bisnis ini telah melangkah jauh dan berkembang secara pesat, sehingga perusahaan harus mengambil tindakan yakni dengan mengklarifikasi secara terbuka pertanyaan-pertanyaan mengenai hubungannya dengan negara Tiongkok.³²

Ironisnya adalah meskipun media barat secara keliru menggambarkan Huawei sebagai kaki tangan pemerintah Tiongkok atau lebih jelasnya sebagai agen

³¹ *Ibid.*, hal. 117-118

³² Huawei. (2020b). *Huawei facts*. Diakses dari <https://www.huawei.com/us/facts>

militer negara Tiongkok, namun media tidak sadar dalam memperhatikan hubungan intim antara raksasa telekomunikasi dan cabang militer di negara mereka sendiri yang dimana terdapat aspek penting yang luput yakni adanya imperialisme media.³³

Ekspansi global Huawei tidak terlepas dari adanya campur tangan pemerintah Tiongkok didalamnya, meskipun Huawei adalah perusahaan swasta tetapi aspek tersebut tidak dapat menolak bahwa ada keterlibatan negara didalamnya. Tepatnya pada pertengahan tahun 1990-an, pemimpin Tiongkok saat itu memberikan perhatian pada Huawei disaat masa awal pembangunan pondasi pada Huawei. Pada tahun 1994 Ren bertemu dengan Jiang Zening, kemudian bertemu dengan presiden Tiongkok dan sekretaris umum Partai Komunis. Pada tahun 1996 pemerintah Tiongkok mulai serius dalam membantu perusahaan telekomunikasi domestik, dengan mengeluarkan kebijakan impor yang spesial untuk peralatan telekom, pemerintah, dan militer. Pemerintah Tiongkok saat itu menyematkan gelar terhadap Huawei dengan gelar *National Champion* atau juara nasional karena berhasil mengembangkan penelitian dan pengembangan serta memproduksi C&C08 yang berdampak pada mendapatkan dukungan politik dan finansial dari pemerintah Tiongkok dimana Huawei diberikan dana sebesar ¥50 juta untuk mengembangkan teknologi ponsel GSM.³⁴ Hal tersebut ditandai dengan tahun 1996, Liu Haiqing, wakil ketua komisi militer pusat dan Wu Bangguo, wakil perdana menteri melakukan kunjungan ke kantor pusat Huawei di Shenzhen.

³³ Boyd-Barrett, O. (2015). *Media imperialism*. London, UK: SAGE Publications; D Schiller, (2011a). Geopolitical-economic conflict and network infrastructures. *Chinese Journal of Communication*, 4(1), hal. 90–107.

³⁴ Gilley, B. (2000). Huawei's fixed line to Beijing. *Far Eastern Economic Review*, 163(52), 94-94.

Keberhasilan yang diraih oleh Huawei didasarkan pada pola pengembangan produk dan penjualan. Penjualan tidak hanya berfokus pada daerah-daerah terpencil, bahkan berdasarkan *Far Eastern Economic Review*, Huawei berhasil memenangkan kontrak besar terhadap pembangunan sistem kereta api nasional, yang bertanggung jawab dalam pengembangan infrastruktur di Yellow River Valley, dan di beberapa kota besar seperti Beijing dan Guangdong. Kemudian berdasarkan dari sumber yang sama yakni *Far Eastern Economic Review* dikatakan bahwa “yang turut andil dalam pembukaan sumber finansial Huawei, yakni di tahun 1998, kantor utama dari *China Construction Bank* di Beijing memberikan pinjaman pada Huawei sebesar ¥3,9 miliar dalam pembelian kredit yang mewakili 45% dari total kredit yang ada di tahun itu.”³⁵

Petinggi Huawei menjalin hubungan dengan beberapa petinggi di pemerintahan yakni Jiang Zemin, Zhu Rongji, Wen Jiabao, Hu Jintao, Wu Jichuan, Wu Bangguo, Li Peng, Liu Huaqing (wakil ketua Komisi Militer Pusat) dan lain-lain. Hubungan ini sangat signifikan dan secara eksplisit memberikan dukungan untuk Huawei baik dalam ranah domestik dan pasar luar negeri. Ditambah karena kantor pusat Huawei berada di Shenzhen, pemerintah daerah tersebut juga mendukung aktivitas Huawei untuk daerahnya.³⁶ Pada tahun 2004, Huawei kembali mendapat suntikan dana dari pemerintah Tiongkok yakni melalui jalur kredit sebesar \$10 miliar dari *China Development Bank* (CDB) yang ditujukan untuk pembiayaan berbiaya rendah kepada pelanggan yang membeli produk

³⁵ Nathaniel Ahrens 2013, *China's Competitiveness, case study: Huawei*

³⁶ *Ibid.*

telekomunikasinya, yang kemudian memberikan keuntungan tiga kali lipat menjadi \$30 miliar pada tahun 2009.³⁷

Pada tahun 2013 saat Tiongkok meluncurkan *Proyek Belt and Road Initiative* (BRI), proyek ini bertujuan untuk menjadi kerangka strategis dalam memperluas pengaruh ekonomi, politik, dan teknologi negara tersebut di kancan global, guna menyukseskan proyek ini khususnya melalui komponen *Digital Silk Road* (DSR). pemerintah Tiongkok menggandeng salah satu perusahaan telekomunikasinya yang terbesar di dunia yakni Huawei. *Digital Silk Road* (DSR) merupakan komponen inti proyek BRI yang bertujuan dalam pembangunan infrastruktur digital global, termasuk jaringan 5G, pusat data, dan sistem kecerdasan buatan. Pemerintah Tiongkok secara eksplisit menyatakan bahwa DSR dirancang untuk memperkuat posisi Tiongkok sebagai pemimpin teknologi global, sekaligus menciptakan ketergantungan negara-negara mitra pada ekosistem digital buatan Tiongkok.³⁸

Huawei memainkan peran sentral dalam agenda ini melalui penyediaan teknologi 5G dan infrastruktur telekomunikasi di lebih dari 170 negara. Keterlibatan Huawei dalam DSR tidak terlepas dari kebijakan industrial "Made in China 2025" yang dirancang untuk mendorong inovasi domestik di sektor teknologi

³⁷ Ryan McMorrow, (2019). *Huawei a key beneficiary of China subsidies that US wants ended*. Phys. org.

³⁸ PAZHA, D. R. (2023). *IMPLEMENTASI DIGITAL SILK ROAD DALAM PROGRAM TEKNOLOGI 5G INDONESIA-TIONGKOK MELALUI HUAWEI TECHNOLOGIES CO., LTD* (Doctoral dissertation, Universitas Satya Negara Indonesia).

tinggi. Program ini secara resmi diintegrasikan dengan BRI melalui alokasi dana pemerintah dan insentif ekspor bagi perusahaan seperti Huawei.³⁹

2.1.2 Ekspansi Huawei di Amerika Serikat dan Propaganda AS terhadap Huawei

Perjalanan ekspansi Huawei di Amerika Serikat dimulai pada tahun 2001, Huawei memulai ekspansinya di Amerika Serikat dengan membuka empat pusat penelitian dan pengembangan di kota Plano, Collin County negara bagian Texas. Pada tahun 2012, pendapatan penjualan Huawei untuk pertama kalinya berhasil mengalahkan produsen telekomunikasi terbesar di dunia, Ericsson, yang berbasis di Swedia. Pendapatan penjualan paruh pertama Huawei menunjukkan angka ¥102,7 miliar (US\$16.1 billion) atau meningkat 5,1% dari tahun sebelumnya.⁴⁰ Kemudian, pada tahun 2015, Huawei bermitra dengan Google dalam memproduksi jajaran *smartphone* Nexus terbaru perusahaan untuk target konsumen di Amerika. Pada tahun 2018, Huawei berhasil melampaui Apple sebagai produsen *smartphone* terbesar kedua di dunia, dan hanya tertinggal dari Samsung yang berhasil menjual lebih dari 200 juta *smartphone* di seluruh dunia pada tahun itu.⁴¹

Huawei kemudian menjadi salah satu mitra penting Amerika dalam hal riset dan pengembangan dalam sektor teknologi dan keamanan, termasuk keamanan siber. Investasi Huawei di Amerika Serikat menjadi salah satu investasi yang

³⁹ Ilan Alon, dkk, The Case for Regulating Huawei, Sage Journal, Vol 10, No. 3 (2021), Fortune Institute of International Business, hal 202-204

⁴⁰ He Shan, *Huawei overtakes Ericsson as world's largest telco player*, diakses dalam http://www.china.org.cn/business/2012-07/25/content_26011465.htm (26/02/2025, 1:20)

⁴¹ Thuy Ong, (2017). Huawei has surpassed Apple as the world's second largest smartphone brand. *The Verge*.

bermanfaat dan setidaknya telah membuka sepuluh ribu pekerjaan bagi masyarakat pekerja Amerika Serikat dalam industri riset dan pengembangan.⁴²

Meskipun ekspansi bisnis Huawei pada pangsa pasar teknologi dan telekomunikasi global bisa dikatakan berhasil, hal tersebut tidak terlepas dari banyaknya tantangan yang dihadapi oleh Huawei. Dalam perjalanannya, Huawei kerap diterpa isu sebagai ancaman keamanan di beberapa negara. Hal ini didasarkan oleh adanya bahwa Huawei memiliki hubungan erat dengan pemerintah dan militer Tiongkok dan dapat dijadikan sebagai alat *Spionase* untuk pemerintah Tiongkok. Kecurigaan hubungan dekat Huawei dengan pemerintah Tiongkok telah lama menjadi topik serius pemerintah asing dimana perusahaan tersebut melakukan bisnis, terutama di Amerika Serikat. Kecurigaan ini didasari dengan latar belakang pendiri Huawei, Ren Zhengfei, yang pernah memiliki karir di militer Tiongkok. Selain itu, juga karena ada beberapa laporan dugaan spionase hingga pencurian kekayaan intelektual yang dilakukan oleh Huawei. Hal ini semakin diperparah dengan ketidakjelasan dan tranparansi dalam struktur perusahaan ini. Walaupun secara resmi, Huawei adalah perusahaan swasta dan bukan milik negara. Namun, kecurigaan akan perusahaan ini terus meningkat.

Isu keamanan terhadap Huawei memang tidak bisa dipisahkan antara Amerika Serikat, hal tersebut akhirnya melahirkan propaganda oleh Amerika Serikat terhadap Huawei khususnya dalam isu keamanan. Isu tersebut lahir diakibatkan adanya beberapa kasus dugaan spionase hingga pencurian kekayaan

⁴² Dan Steinbock, (2012). *The case for Huawei in America*. *ResearchGate*, September.

intelektual oleh Huawei, yang akhirnya melahirkan rasa ketidakpercayaan Amerika Serikat terhadap Huawei, sehingga lahirlah propaganda tentang isu keamanan oleh Huawei. Terdapat sejarah panjang sengketa yang melibatkan Huawei dengan pemerintah maupun perusahaan Amerika Serikat yang terus memupuk rasa ketidakpercayaan dan berujung pada propaganda yang dilancarkan oleh Amerika Serikat.

Sengketa pertama yang terjadi antara Huawei dengan perusahaan Amerika Serikat terjadi pada tahun 2002, Cisco memberikan tuduhan terhadap Huawei dikarenakan telah melakukan pelanggaran paten yakni menyalin kode router dari perangkat lunak mereka. Satu tahun kemudian, tepatnya tahun 2003, Cisco memberikan tuduhan tambahan bahwa Huawei telah terlibat dalam penyalinan *sources code, line interface, help screens, copyright manuals*, dan beberapa elemen lainnya dari produk Cisco.⁴³ Akibat kasus tersebut, kemudian Cisco mulai memproduksi dokumen pemasaran *anti-Huawei* yang menyoroti pola hubungan antara perusahaan tersebut dengan militer Tiongkok. Laporan tersebut berbunyi "*Fear of Huawei spreads globally*", dan dokumentasinya muncul melalui *platform Cisco Systems*.⁴⁴ Meskipun sengketa dan gugatan tersebut diselesaikan oleh kedua belah pihak, hal tersebut tidak menghilangkan kekhawatiran Amerika Serikat terhadap Huawei sedikitpun.

⁴³ Cisco, *Cisco Files Lawsuit Against Huawei Technologies*, diakses dalam <https://newsroom.cisco.com/c/r/newsroom/en/us/a/y2003/m01/cisco-files-lawsuit-against-huawei-technologies.html> (27/2/2025, 16:14 WIB)

⁴⁴ Bruno Mascitelli, & Mona Chung, (2019). *Hue and cry over Huawei: Cold war tensions, security threats or anti-competitive behaviour?. Research in Globalization, 1, 100002.*

Pada tahun 2005, Rand Corporation yakni lembaga *think tank* kebijakan nirlaba Amerika, membuat sebuah laporan khusus yang ditujukan langsung kepada Angkatan Udara Amerika Serikat yang berjudul “*A New Direction for China’s Defense Industry*,” dalam laporan tersebut berisi pendapat bahwa perusahaan telekomunikasi dari Tiongkok yang tengah berkembang pesat bermitra dengan militer dan organisasi penelitian milik negara untuk memajukan militer Tiongkok. Dan perusahaan yang dimaksud yakni mendapat gelar “*national champions*” yang dimana perusahaan yang dimaksud seperti Huawei, dimana dengan gelar ini memberikan manfaat berupa mendapatkan staf dan dana dari militer, bank negara, dan lembaga lainnya.⁴⁵ Tetapi, Huawei selalu membantah memiliki hubungan dekat dengan pemerintah maupun militer Tiongkok.

Pada bulan Juli tepatnya pada tahun 2007, *Federal Bureau of Investigation* (FBI) mewawancarai pendiri Huawei, Ren Zhengfei, mengenai apakah Huawei telah keterkaitan hubungan dengan Iran yang melanggar sanksi Amerika Serikat. Dalam wawancara tersebut, Ren menyangkal tuduhan yang diberikan dan menyatakan dengan tegas bahwa Huawei patuh pada hukum yang berlaku di Amerika Serikat. Walaupun telah Ren telah menyangkal tuduhan yang ditujukan kepadanya dan Huawei, penyelidikan mengenai hubungan antara Huawei dengan Iran tidak berhenti disitu dan tetap melanjutkan penyelidikannya di tahun-tahun berikutnya.

⁴⁵ Medeiros, et al, *A New Direction for China’s Defense Industry*, RAND, https://www.rand.org/content/dam/rand/pubs/monographs/2005/RAND_MG334.pdf

Kemudian di tahun yang sama, Badan Keamanan Nasional Amerika Serikat (*U.S. National Security Agency*) meretas jaringan Huawei dan memata-matai email para eksekutif perusahaan untuk mencari informasi tentang apakah perusahaan ini memiliki hubungan dengan pemerintah dan militer Tiongkok. Operasi ini dinamakan “*Operation Shotgiant*.” Dokumen rahasia dari NSA ini mengalami kebocoran, yang dibocorkan oleh mantan kontraktor intelijen, Edward Snowden, yang kemudian dilaporkan di *New York Times* dan *Der Spiegel* pada tahun 2014.⁴⁶ Hasil upaya penyelidikan dengan cara memata-matai yang dilakukan Amerika Serikat ini tidak menemukan bukti yang konklusif bahwa Huawei telah menjadi mata-mata untuk pemerintah Tiongkok, dan hal tersebut tidak dapat mengurangi kekhawatiran Amerika Serikat atas Huawei.

Pada tahun 2008, Komite Investasi Asing di Amerika Serikat (*Committee on Foreign Investment in the United States/CFIUS*) memblokir tawaran Huawei dalam pembelian saham 16,5% dari perusahaan 3Com, dimana perusahaan ini menjadi pemasok perangkat lunak keamanan jaringan ke militer Amerika Serikat.⁴⁷ Lima tahun sebelumnya, tepatnya pada tahun 2003 perusahaan 3Com telah membentuk kerja sama dengan konsep patungan (*joint venture*) dengan Huawei. Usaha tersebut untuk memperluas hubungan antara kedua perusahaan tersebut, tetapi usaha tersebut diblokir dikarenakan adanya kekhawatiran oleh Pentagon dan

⁴⁶ Spiegel Internasional, *Targeting Huawei NSA Spied on Chinese Government and Networking Firm*, diakses dalam <https://www.spiegel.de/international/world/nsa-spied-on-chinese-government-and-networking-firm-huawei-a-960199.html> (27/2/2025 22:15 WIB)

⁴⁷ Steven R. Weisman, *Sale of 3Com to Huawei is derailed by U.S. security concerns*, diakses dalam <https://www.nytimes.com/2008/02/21/business/worldbusiness/21iht-3com.1.10258216.html> (27/2/2025 22:39 WIB)

Departemen Keamanan Dalam Negeri (*Department of Homeland Security*) beranggapan bahwa Huawei merupakan mata-mata Tiongkok dan bertujuan untuk meretas militer Amerika Serikat dengan menggunakan peralatan mereka.⁴⁸

Pada bulan Mei tahun 2010, Huawei mencoba membeli hak paten, server, dan karyawan dari perusahaan teknologi asal California yakni 3Leaf, yang pada saat itu dinyatakan bangkrut. Usaha tersebut kembali diintervensi oleh CFIUS dan memaksa Huawei untuk membatalkan rencana pembelian untuk mengakuisisi perusahaan 3Leaf maupun mempekerjakan mantan karyawannya.⁴⁹ Selang beberapa bulan yakni tepatnya pada bulan Juni, gugatan juga dilayangkan oleh Motorola terhadap Huawei karena diduga telah melakukan pencurian pada teknologi stasiun pangkalan SC300 (CDMA 2000 1X).⁵⁰ Dalam gugatan tersebut berisi bahwa mantan karyawan Motorola, Pan Shaowei, beserta dua rekannya yakni Hechun Cai dan Jinzhong Zhang pergi ke Tiongkok pada tahun 2003 dengan tujuan menyerahkan dokumen rahasia dari Motorola yang berisi rahasia dagang perusahaan tersebut kepada CEO Huawei, Ren Zhengfei.

Kemudian pada bulan November, Gary Locke, Menteri Perdagangan Amerika Serikat (U.S Secretary of Commerce/*SecCom*) memberikan sebuah peringatan kepada perusahaan Sprint Nextel yang berkaitan kontrak kerjasama

⁴⁸ *Ibid.*

⁴⁹ Sinead Carew, Jessica Wohl, *Huawei backs away from 3Leaf acquisition*, diakses dalam <https://www.reuters.com/article/us-huawei-3leaf/huawei-backs-away-from-3leaf-acquisition-idUSTRE71I38920110219/> (27/2/2025 22:58 WIB)

⁵⁰ S&P Global, *Motorola Sues Huawei in Industrial Spying Case*, diakses dalam <https://www.spglobal.com/marketintelligence/en/mi/country-industry-forecasting.html?id=106594015> (28/2/2025 23:38)

dengan Huawei. Locke meminta perusahaan tersebut menarik penawaran kontrak dari Huawei senilai \$5 miliar untuk peningkatan jaringannya yang didasarkan oleh masalah keamanan nasional. Setelah diberikan peringatan tersebut, perusahaan Sprint Nextel pada akhirnya menarik kontrak tersebut dan berpindah mengontrak perusahaan lain yaitu Alcatel-Lucent, Ericsson serta Samsung dalam melakukan pekerjaan tersebut.

Dikarenakan terus meningkatnya kekhawatiran ini ditambah dengan adanya laporan terkait Huawei yang melibatkan perusahaan dan pemerintah Amerika Serikat, pada tahun 2012, *U.S. House Permanent Select Committee on Intelligence* (HPSCI) memberikan pernyataan bahwa Huawei dan ZTE sebagai ancaman terhadap keamanan nasional. Dan di tahun yang sama, Huawei kembali bermasalah dengan sistem hukum Amerika Serikat, dikarenakan perusahaan T-Mobile mengajukan gugatan atas tuduhan spionase perusahaan serta terlibat dalam pencurian desain robot yang diperuntukkan dalam menguji layar sentuh *smartphone*. Kasus ini ditangani oleh Juri federal di Seattle yang akhirnya memutuskan bahwa Huawei bersalah dan harus memberikan ganti rugi terhadap T-Mobile sebesar \$4,8 juta dikarenakan adanya pelanggaran kontrak yang dilakukan Huawei.⁵¹ Terkait jumlah ganti rugi terhadap T-Mobile, ganti rugi ini jauh lebih kecil dari apa yang diminta T-Mobile. Dan dalam kasus ini pula Huawei tetap membantah semua tuduhan yang ditujukan dan mengaku tidak bersalah.

⁵¹ Rachel Lerman, (2017). *Jury awards T-Mobile \$4.8 M in trade-secrets case against Huawei. The Seattle Times, 18.*

Kemudian pada tahun 2013, Reuters kembali melaporkan bahwa adanya indikasi Huawei memiliki hubungan dekat dengan perusahaan Skycom Tech yang berbasis di Hong Kong disertai dengan adanya dugaan untuk mencoba menjual peralatan komputer *Hewlett-Packard* (HP) ke operator telepon seluler terbesar Iran, yang dimana tindakan tersebut telah melanggar sanksi Amerika Serikat pada tahun 2010. Selanjutnya, Reuters juga memberitakan bahwa CFO Huawei, Meng Wanzhou, bahkan pernah menjabat sebagai pengurus di Skycom Tech pada tahun 2008-2009.⁵²

Akibat adanya laporan yang dikeluarkan oleh Reuters ini, hal tersebut menimbulkan sejumlah kerugian bagi sejumlah besar bank Amerika Serikat yang bermitra dengan Huawei sebagai nasabahnya. Hal ini diakibatkan oleh adanya aturan pemerintah Amerika Serikat yang melarang bank di Amerika Serikat untuk melakukan transaksi keuangan ke Iran. Kemudian, Meng Wanzhou berusaha meyakinkan bahwa otoritasnya terhadap Skycom ditujukan untuk meningkatkan kepatuhan mereka kepada hukum internasional. Meng juga memberikan pernyataan tegas bahwa Huawei telah melakukan penjualan pada seluruh sahamnya dari entitas yang disebutkan.

Pada tahun 2017, tepatnya ketika Donald Trump menjabat sebagai Presiden, di masa ini pemerintah Amerika Serikat meningkatkan kewaspadaannya terhadap Huawei, disertai dengan melakukan intervensi untuk menekan kehadiran

⁵² Steve Stecklow, *Exclusive: Newly obtained documents show Huawei role in shipping prohibited U.S. gear to Iran*. Diakses dalam <https://www.reuters.com/article/technology/exclusive-newly-obtained-documents-show-huawei-role-in-shipping-prohibited-us-idUSKBN20P1V2/> (1/3/2025 00:19)

perusahaan teknologi Tiongkok di Amerika Serikat. Meskipun pada tahun-tahun sebelumnya, di masa pemerintahan Obama telah melakukan beberapa upaya dalam mencegah pergerakan perusahaan Tiongkok dimulai dengan berinvestasi di industri semikonduktor, serta secara berangsur-angsur mulai memperketat akses Tiongkok ke teknologi Amerika Serikat melalui jalur dagang. Namun, di masa Trump, pemerintah Amerika Serikat mulai menerapkan kebijakan yang lebih agresif terhadap perusahaan Tiongkok atas dasar utamanya yakni alasan keamanan nasional. Berbagai kebijakan dibuat, mulai dari kebijakan domestik hingga kebijakan luar negeri. Pemerintahan Donald Trump berhasil melancarkan sekuritisasi serta meningkatkan persepsi akan ancaman keamanan terhadap perusahaan teknologi Tiongkok–Huawei dan ZTE.

Melihat beberapa kasus yang berkaitan dengan alasan keamanan nasional yang melibatkan Huawei dengan perusahaan dan pemerintahan Amerika Serikat, hal tersebut akhirnya memicu kekhawatiran terhadap Amerika Serikat dan memicu timbulnya propaganda yang dilancarkan terhadap Huawei khususnya terkait dengan masalah keamanan nasional.

Propaganda yang dilancarkan oleh Amerika Serikat terhadap Huawei disertai dengan tindakan sistematis didalamnya, yakni propaganda tersebut dimulai dengan memainkan narasi “ancaman keamanan nasional” Pemerintah AS secara konsisten menggambarkan Huawei sebagai ancaman keamanan nasional, terutama karena Undang-Undang Intelijen China (2017) yang mewajibkan perusahaan China

bekerja sama dengan dinas intelijen.⁵³ Meskipun tidak ada bukti publik yang membuktikan adanya "pintu belakang" (*backdoor*) dalam perangkat Huawei, AS menggunakan laporan intelijen untuk menekankan risiko hipotetis. Misalnya, FBI memperingatkan bahwa jaringan 5G Huawei dapat digunakan untuk menyabotase infrastruktur kritis AS, seperti sistem energi atau militer.⁵⁴ Narasi ini menjadi dasar untuk melarang Huawei dari jaringan federal AS melalui *National Defense Authorization Act* (2019).

Setelah mengangkat narasi tentang keamanan nasional, kemudian AS melancarkan propaganda berupa sanksi ekonomi dan teknologi, yakni dengan memasukkan Huawei ke dalam *Entity List* pada Mei 2019, yang melarang perusahaan AS seperti Google, Qualcomm, dan Intel untuk menjual teknologi ke Huawei tanpa izin pemerintah. Sanksi ini memutus akses Huawei ke sistem operasi Android, chipset, dan perangkat lunak desain semikonduktor.⁵⁵ Pada 2020, AS memperluas sanksi dengan *Foreign Direct Product Rule*, yang memblokir Huawei dari mengakses chip yang diproduksi menggunakan teknologi AS, bahkan dari produsen asing seperti TSMC Taiwan.⁵⁶ Akibat dari adanya kebijakan tersebut

⁵³ China Law Translate, *PRC National Intelligence Law*, diakses dalam <https://www.chinalawtranslate.com/en/national-intelligence-law-of-the-p-r-c-2017/> (2/3/2025 21:16 WIB)

⁵⁴ Daniel Van Boom, *Don't use phones from Huawei or ZTE, FBI director says*, diakses dalam <https://www.cnet.com/tech/mobile/huawei-zte-fbi-chris-wray-nsa/> (2/3/2025 22:01 WIB)

⁵⁵ U.S. Department of Commerce, Bureau of Industry and Security. (2019, 21 Mei). *Addition of entities to the entity list. Federal Register*, 84(98), 22961-22965, diakses dalam <https://www.federalregister.gov/documents/2019/05/21/2019-10616/addition-of-entities-to-the-entity-list> (2/3/2025 22:10 WIB)

⁵⁶ Humeyra Pamuk, David Brunnstrom, *U.S. gave no assurances to Taiwan's TSMC for license to sell to Huawei – official*, diakses dalam <https://www.reuters.com/article/us-usa-huawei-tech-idUSKBN22R3C5/> (2/3/2025 22:16 WIB)

berdampak pada penjualan smartphone turun 29% pada 2021, dan perusahaan kehilangan posisi sebagai pemimpin pasar 5G global.

Kemudian AS juga meluncurkan kampanye diplomatik global untuk mengisolasi Huawei, termasuk melalui inisiatif *Clean Network* (2020).⁵⁷ Tujuan dikeluarkannya inisiatif *Clean Network* yakni sebagai upaya untuk melindungi infrastruktur digital dan telekomunikasi dari apa yang mereka anggap sebagai ancaman keamanan dari perusahaan telekomunikasi dari Tiongkok yakni salah satunya Huawei. Kemudian AS juga mengancam kepada sekutunya akan memutus berbagi intelijen dengan negara yang masih menggunakan perangkat Huawei, seperti yang terjadi pada Inggris.⁵⁸ Awalnya, Inggris mengizinkan Huawei dengan batasan, tetapi pada 2020 mengubah kebijakan setelah tekanan AS. Australia telah melarang Huawei sejak 2018, sementara negara seperti Jepang dan Taiwan mengikuti jejak AS. Diplomasi ini berhasil mengurangi pangsa pasar Huawei di Eropa dan Asia Pasifik, meski Uni Eropa hanya mengeluarkan pedoman ketat tanpa larangan total.⁵⁹

Amerika Serikat juga menggunakan kampanye media dan retorika publik dalam memuluskan propagandanya terhadap Huawei, hal tersebut ditandai dengan

⁵⁷ U.S. Department of State, *The clean network*. U.S. Department of State, diakses dalam <https://2017-2021.state.gov/the-clean-network/> (2/3/2025 22:30 WIB)

⁵⁸ Vivian Salama, *US won't change intelligence sharing policy with UK despite Huawei decision*, diakses dalam <https://edition.cnn.com/2020/02/14/politics/us-uk-intelligence-sharing/index.html> (2/3/2025 22:50 WIB)

⁵⁹ Katharina Buchholz, *Which Countries Have Banned Huawei?*, diakses dalam https://www-statista-com.translate.goog/chart/17528/countries-which-have-banned-huawei-products/?__sso_cookie_checker=failed&_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=sge#:~:text=As%20of%20December%2012%2C%202019,new%20network%20to%2035%20percent (2/3/2025 22:53 WIB)

pejabat AS seperti Donald Trump dan Mike Pompeo kerap menggunakan retorika dramatis dalam pidato dan wawancara. Seperti perkataan Trump dalam wawancaranya dengan media *Washington Post* pada tahun 2019 yang menyatakan, "...I don't want to do business at all because it is a national security threat...".⁶⁰ Media-media AS juga memperkuat kampanye medianya terhadap Huawei terkait masalah keamanan nasional seperti *Fox News*, dalam artikel yang berjudul "*China's Huawei spy risks threaten U.S diplomacy abroad*".⁶¹ berita tersebut menyampaikan bahwa kekhawatiran AS terhadap potensi risiko spionase yang terkait dengan teknologi Huawei telah menciptakan masalah keamanan nasional dan diplomatik yang signifikan.

Perjalanan Huawei di Amerika Serikat diwarnai dengan berbagai masalah didalamnya, khususnya perkembangan perusahaan ini dianggap sebagai ancaman di era Donald Trump, dimana pada era Trump sendiri sangat menekankan keterkaitan Huawei dengan alasan keamanan nasional didalamnya, dan aspek keterlibatan pemerintah Tiongkok didalamnya menjadi alasan kuat bagi Amerika Serikat merasa terancam dengan teknologi Huawei yang berpotensi membahayakan keamanan nasional. Pandangan AS terhadap Huawei mencerminkan ketegangan antara keamanan nasional, persaingan teknologi, dan kepentingan ekonomi.

⁶⁰ Washington Post, *Trump doesn't want to do business at all with Huawei*, diakses dalam https://www.washingtonpost.com/video/politics/trump-doesnt-want-to-do-business-at-all-with-huawei/2019/08/18/b497045c-a88f-4726-a241-d8879a86e24a_video.html (2/3/2025 23:15 WIB)

⁶¹ Hollie McKay, *China's Huawei spy risks threaten U.S diplomacy abroad*, diakses dalam <https://www.foxnews.com/tech/chinas-huawei-spy-risks-threaten-u-s-diplomacy-abroad> (2/3/2025 23:39 WIB)

2.2 Kebijakan Restriksi Huawei oleh Amerika Serikat di Era Donald Trump

Memasuki pemerintahan Donald Trump, Amerika Serikat sangat gencar dalam melancarkan propagandanya terkait masalah keamanan nasional yang melibatkan Huawei didalamnya, bahkan di masa Trump dengan kekuasaannya sebagai *decision maker* bagi Amerika Serikat, ditambah dengan menggunakan persepsi pribadinya disertai dengan agenda "*America First*" yang menjadikan aspek keamanan nasional sebagai prioritasnya, maka Amerika Serikat di era Trump mengeluarkan serangkaian kebijakan restriksi pada Huawei yang dimana semua kebijakan restriksi ini selalu ditegaskan dengan alasan keamanan nasional sebagai prioritas bagi Amerika Serikat.

Pada pemerintahan Trump, Amerika Serikat mengusung pendekatan *America First* yakni adalah sebuah pendekatan kebijakan luar negeri dan politik yang dipopulerkan oleh Donald Trump, yang secara fundamental menekankan prioritas pada kepentingan domestik Amerika Serikat di atas pertimbangan internasional.⁶² Prinsip intinya adalah "mengutamakan Amerika," yang diterjemahkan menjadi kebijakan yang cenderung berfokus pada isu-isu dalam negeri, seperti keamanan nasional, kemakmuran ekonomi, dan kesejahteraan rakyat Amerika, seringkali dengan mengorbankan atau mengevaluasi ulang komitmen multilateral. Pendekatan ini dibangun di atas pilar nasionalisme Amerika yang kuat, kecenderungan unilateralisme dalam hubungan internasional, dan kebijakan

⁶² Donald Trump, *National Security Strategy of the United States of America*, diakses dalam <https://trumpwhitehouse.archives.gov/wp-content/uploads/2017/12/NSS-Final-12-18-2017-0905.pdf> (20/4/2025 9:23 WIB)

perdagangan proteksionis yang bertujuan melindungi industri dan pekerja domestik melalui tarif dan negosiasi ulang perjanjian perdagangan.⁶³

Kebijakan ini memandang hubungan internasional secara transaksional, di mana aliansi dan kesepakatan dinilai berdasarkan keuntungan langsung bagi AS, bukan semata-mata berdasarkan nilai-nilai bersama atau tradisi historis.⁶⁴ "America First" secara sadar menyimpang dari konsensus kebijakan luar negeri AS pasca-Perang Dunia II yang berpusat pada kepemimpinan global melalui institusi multilateral dan aliansi yang kuat, karena memandang tatanan tersebut terkadang dapat merugikan atau mengeksploitasi AS.⁶⁵ Fokusnya juga mencakup penguatan keamanan nasional melalui peningkatan kekuatan militer, pengamanan perbatasan yang ketat termasuk pembatasan imigrasi, dan konfrontasi terhadap negara-negara yang dianggap sebagai pesaing strategis atau ancaman, dengan Tiongkok menjadi target utama.⁶⁶ Meskipun memiliki akar sejarah yang kompleks, dalam konteks pemerintahan Trump, "America First" menandakan pergeseran menuju kebijakan luar negeri yang lebih berfokus ke dalam dan asertif secara unilateral.

Kebijakan "America First" yang diusung Trump secara fundamental menekankan prioritas pada kepentingan nasional Amerika Serikat, terutama dalam hal keamanan dan ekonomi, seringkali dengan mengorbankan kerja sama

⁶³ *Ibid.*

⁶⁴ Tamara Cofman Wittes, *Trump's "America First" is America the Small*, diakses dalam <https://www.brookings.edu/articles/trumps-america-first-is-america-the-small/> (20/4/2025 9:45 WIB)

⁶⁵ David Rowe, *The Meaning of 'America First'*, diakses dalam <https://bulletin.kenyon.edu/article/the-meaning-of-america-first/> (20/4/2025 9:47 WIB)

⁶⁶ America First Policy Institute, *Establish an America first foreign policy*, diakses dalam <https://agenda.americafirstpolicy.com/strengthen-leadership/establish-an-america-first-foreign-policy> (20/4/2025 9:56 WIB)

multilateral atau mempertimbangkan dampak global. Salah satu pilar utama dari pendekatan ini adalah pandangan bahwa keamanan ekonomi adalah keamanan nasional. Dalam konteks ini, perusahaan dari Tiongkok yakni salah satunya Huawei secara konsisten diidentifikasi sebagai pesaing strategis utama dan sumber berbagai ancaman ekonomi serta keamanan bagi AS.

Dalam merespon masalah keamanan nasional yang melibatkan Huawei, pemerintahan Presiden Donald Trump beserta Senat, bersama-sama menandatangani Undang-undang Otoritas Pertahanan Nasional yang secara sah akan berlaku di tahun 2019 atau yang dikenal sebagai *National Defense Authorization Act* (NDAA) 2019. Tepatnya pada tanggal 15 Mei 2019 Departemen Perdagangan Amerika Serikat melalui *Bureau of Industry and Security* (BIS) mengumumkan dalam siaran pers bahwa mereka akan memasukkan Huawei Technologies Co., Ltd. dan sejumlah afiliasinya ke dalam *Entity List*. Keputusan ini kemudian secara resmi diberlakukan pada 16 Mei 2019 pukul 4:15 sore waktu EDT (Eastern Daylight Time), saat pemberitahuan tersebut dipublikasikan di halaman inspeksi publik Kantor Federal Register.⁶⁷ Dasar hukum penempatan ini adalah *Export Administration Regulations* (EAR) yang memberikan wewenang kepada BIS untuk membatasi ekspor, reekspor, dan transfer barang-barang yang tunduk pada regulasi ekspor Amerika Serikat kepada entitas yang dianggap bertentangan dengan kepentingan keamanan nasional atau kebijakan luar negeri Amerika Serikat.

⁶⁷ U.S. Department of Commerce, Bureau of Industry and Security. (2019). *Effective date of Huawei and affiliates entity list rule*, diakses dalam <https://www.bis.doc.gov/index.php/documents/regulations-docs/2395-effective-date-of-huawei-and-affiliates-entity-list-rule/file> (4/3/2025 22:22 WIB)

Penempatan dalam Entity List tidak hanya mencakup Huawei Technologies Co., Ltd. sebagai perusahaan induk, tetapi juga melibatkan 68 afiliasi non-AS Huawei yang berlokasi di 26 negara berbeda.⁶⁸ Negara-negara tersebut meliputi, Belgia, Bolivia, Brasil, Burma, Kanada, Chili, China, Mesir, Jerman, HongKong, Jamaika, Jepang, Yordania, Lebanon, Madagaskar, Belanda, Oman, Pakistan, Paraguay, Qatar, Singapura, Sri Lanka, Swiss, Taiwan, Inggris, dan Vietnam.

Dasar dari dikeluarkan kebijakan ini dikarenakan pemerintah Amerika Serikat telah menyatakan bahwa penempatan Huawei dalam *Entity List* didasarkan pada keyakinan bahwa "terdapat alasan yang masuk akal untuk meyakini bahwa Huawei telah terlibat dalam aktivitas yang bertentangan dengan kepentingan keamanan nasional atau kebijakan luar negeri Amerika Serikat".⁶⁹ Secara spesifik, BIS mengutip dakwaan pengganti (Superseding Indictment) terhadap Huawei di Pengadilan Distrik AS untuk Distrik Timur New York atas pelanggaran sanksi AS terhadap Iran. Dakwaan tersebut melibatkan Huawei, Chief Financial Officer-nya Meng Wanzhou, dan dua perusahaan terafiliasi, Huawei Device USA Inc. dan Skycom Tech Co. Ltd. Pejabat AS juga berulang kali melabeli Huawei sebagai

⁶⁸ Richard Burke dkk, *US Designates Huawei to Entity List, Issues Temporary General License*, diakses dalam <https://www.whitecase.com/insight-alert/us-designates-huawei-entity-list-issues-temporary-general-license> (4/3/2025 22:29 WIB)

⁶⁹ U.S. Department of Commerce, Bureau of Industry and Security. (2019, 16 Mei). *Addition of certain entities to the entity list; final rule*. U.S. Department of Commerce. Diakses dalam <https://www.bis.doc.gov/index.php/all-articles/17-regulations/1555-addition-of-certain-entities-to-the-entity-list-final-rule-effective-may-16-2019> (4/3/2025 22:42 WIB)

ancaman dan melobi sekutu AS agar tidak menggunakan teknologi 5G buatan Huawei.⁷⁰

Penempatan Huawei dalam *Entity List* ini melahirkan sebuah peraturan mengharuskan adanya lisensi dari BIS untuk setiap ekspor, reekspor, atau transfer dalam negeri (in-country transfer) item yang tunduk pada EAR kepada Huawei dan 68 afiliasi terdaftarnya dimana peraturan ini mencakup barang, perangkat lunak, atau teknologi asal AS yang akan diekspor ke Huawei dan afiliasinya, Item yang secara fisik berada di AS atau transit melalui AS, Item yang diproduksi di luar AS tetapi mengandung komponen asal AS yang terkontrol dalam jumlah yang memenuhi syarat, dan item yang merupakan "produk langsung" dari teknologi atau perangkat lunak AS.⁷¹ Dalam pemberitahuan *Federal Register* memuat Klausul Penyelamatan yang memungkinkan penyelesaian pengiriman tertentu yang sedang dalam perjalanan ke penerima Entity List Huawei pada atau sebelum 16 Mei 2019.⁷²

Pengiriman item yang sedang dalam perjalanan dengan karier ke pelabuhan ekspor atau reekspor pada tanggal efektif peraturan, sesuai dengan pesanan aktual untuk ekspor atau reekspor ke tujuan asing, dapat dilanjutkan ke tujuan tersebut berdasarkan kelayakan sebelumnya untuk pengecualian lisensi atau ekspor atau

⁷⁰ Executive Summary, *Huawei and affiliates added to the Bureau of Industry and Security's Entity List effectively barring US exports to the company*. *Global Tax News*, diakses dalam <https://globaltaxnews.ey.com/news/2019-5658-huawei-and-affiliates-added-to-the-bureau-of-industry-and-securitys-entity-list-effectively-barring-us-exports-to-the-company> (4/3/2025 22:50 WIB)

⁷¹ Richard Burke dkk, *US Designates Huawei to Entity List, Issues Temporary General License*, diakses dalam <https://www.whitecase.com/insight-alert/us-designates-huawei-entity-list-issues-temporary-general-license> (4/3/2025 22:57 WIB)

⁷² Grant Leach & Cortney Morgan, *Huawei Targeted by Entity List Designation and Executive Order*, diakses dalam <https://www.internationaltradeinsights.com/2019/05/huawei-targeted-by-entity-list-designation-and-executive-order/> (4/3/2025 23:04 WIB)

reekspor tanpa lisensi (NLR). Pada 20 Mei 2019, BIS mengubah EAR untuk menciptakan lisensi umum sementara selama 90 hari yang sebagian mengembalikan persyaratan dan kebijakan lisensi di bawah EAR untuk ekspor, reeksport, dan transfer (dalam negeri) ke 69 entitas yang ditambahkan ke Entity List pada 16 Mei 2019.⁷³ Lisensi Umum Sementara ini memungkinkan transaksi dalam empat kategori aktivitas yakni Operasi berkelanjutan dari jaringan dan peralatan yang ada, Dukungan untuk handset yang ada, Penelitian keamanan siber dan pengungkapan kerentanan, dan Keterlibatan yang diperlukan untuk pengembangan standar 5G oleh badan standar yang diakui secara resmi.

Setelah dikeluarkannya kebijakan restriksi tersebut, ternyata langkah restriksi oleh Amerika Serikat tidak berhenti sampai pada kebijakan ini. Pada bulan Agustus 2020, tepatnya tanggal 15 Mei 2020, Departemen Perdagangan AS memperluas pembatasan, serta pencegahan terhadap Huawei untuk mendapatkan semikonduktor yang diproduksi menggunakan teknologi AS. Kebijakan larangan ekspor semikonduktor berbasis teknologi AS yang diperketat pada Agustus 2020 menjadi puncak dari serangkaian restriksi Amerika Serikat terhadap Huawei dan industri teknologi China. Langkah ini merupakan revisi atas *Foreign Direct Product Rule* (FDPR) di bawah *Export Administration Regulations* (EAR) yang memperluas yurisdiksi hukum AS terhadap produk-produk yang menggunakan

⁷³ U.S. Department of Commerce, Bureau of Industry and Security. (2019, 16 Mei). *Addition of certain entities to the entity list; final rule*. U.S. Department of Commerce. Diakses dalam <https://www.bis.doc.gov/index.php/all-articles/17-regulations/1555-addition-of-certain-entities-to-the-entity-list-final-rule-effective-may-16-2019> (3/4/2025 23:08 WIB)

teknologi atau perangkat lunak AS, bahkan jika diproduksi di luar negeri.⁷⁴ Tujuan utamanya adalah memutus akses Huawei terhadap komponen kritis seperti chipset 5G dan peralatan produksi semikonduktor canggih, yang dianggap AS sebagai ancaman keamanan nasional akibat potensi penyalahgunaan untuk kepentingan militer atau intelijen China.⁷⁵

Mekanisme kebijakan ini melarang perusahaan global yang menggunakan teknologi AS untuk memasok Huawei tanpa izin khusus dari *Bureau of Industry and Security* (BIS). Dampak langsungnya terlihat pada penghentian pasokan chip *Kirin* dari *TSMC Taiwan*, produsen semikonduktor terkemuka dunia yang bergantung pada peralatan litografi AS dari perusahaan seperti Applied Materials dan Lam Research.⁷⁶ TSMC, yang menyuplai 90% chip 7nm dan 5nm Huawei, menghentikan kontrak mulai September 2020, memaksa Huawei mengandalkan stok chip atau desain *in-house* melalui anak usahanya HiSilicon.⁷⁷ Kebijakan ini juga memengaruhi perusahaan China seperti SMIC (Semiconductor Manufacturing International Corporation), yang dihadang dari mengimpor mesin produksi chip di bawah 14nm karena menggunakan teknologi AS.

⁷⁴ Gede Priana Dwipratama, *PENGEMBANGAN TEKNOLOGI SEMIKONDUKTOR NASIONAL DAN KEMANDIRIAN INDUSTRI PERTAHANAN*, diakses dalam <https://www.kemhan.go.id/pohtan/2024/02/23/pengembangan-teknologi-semikonduktor-nasional-dan-kemandirian-industri-pertahanan.html> (6/3/2025 21:17 WIB)

⁷⁵ The Business Times. *Huawei suppliers face US lawmaker effort to block chip gear*. diakses dalam <https://www.businesstimes.com.sg/companies-markets/telcos-media-tech/huawei-suppliers-face-us-lawmaker-effort-block-chip-gear> (6/3/2025 21:36 WIB)

⁷⁶ Gede Priana Dwipratama, *PENGEMBANGAN TEKNOLOGI SEMIKONDUKTOR NASIONAL DAN KEMANDIRIAN INDUSTRI PERTAHANAN*, diakses dalam <https://www.kemhan.go.id/pohtan/2024/02/23/pengembangan-teknologi-semikonduktor-nasional-dan-kemandirian-industri-pertahanan.html> (6/3/2025 21:41 WIB)

⁷⁷ Nikkei Asia, *Huawei eyes global smartphone comeback with in-house chips*, diakses dalam <https://kr-asia.com/huawei-eyes-global-smartphone-comeback-with-in-house-chips> (6/3/2025 21:51 WIB)

Larangan Agustus 2020 tidak hanya berdampak pada Huawei, tetapi juga mengganggu rantai pasok global. Sebanyak 140 perusahaan China, termasuk mitra Huawei seperti Naura Technology Group dan SiCarrier Technology, masuk dalam daftar entitas terbatas AS, menyulitkan mereka mengakses peralatan produksi chip canggih.⁷⁸ Amerika Serikat beralasan kebijakan ini diperlukan untuk mencegah alih teknologi ke sektor militer China, terutama dalam pengembangan kecerdasan buatan (AI) dan komunikasi 5G yang dianggap memiliki aplikasi *dual-use* (sipil-militer). Namun, China mengancam langkah ini sebagai bentuk "paksaan ekonomi" yang melanggar prinsip pasar bebas dan merusak stabilitas rantai pasok global.

Respons China terhadap larangan ini terfokus pada percepatan program Made in China 2025 yang dimana Huawei adalah bagian dalam program tersebut, dengan alokasi dana hingga US\$300 miliar membuat pengembangan industri semikonduktor mandiri.⁷⁹ Upaya ini mencakup investasi besar-besaran dalam riset *chip* generasi ketiga berbasis bahan seperti silikon karbida (SiC) dan galium nitrida (GaN), serta pendirian pusat produksi domestik untuk mengurangi ketergantungan pada teknologi AS. Sedangkan, di sisi lain, AS memperkuat dominasinya melalui *CHIPS and Science Act 2022*, yang mengalokasikan US\$52,7 miliar untuk subsidi produksi semikonduktor dalam negeri dan pembangunan *National Semiconductor Technology Center (NSTC)* sebagai pusat inovasi.⁸⁰

⁷⁸ *Perang Semikonduktor AS-China Memanas*, Kompas, 04 Desember 2024, hal.4

⁷⁹ Stella Robertson, *How China's Semiconductor Industry Is Adapting to U.S. Trade Restrictions*, diakses dalam <https://dominotheory.com/how-chinas-semiconductor-industry-is-adapting-to-u-s-trade-restrictions/> (6/3/2025 22:31 WIB)

⁸⁰ Gede Priana Dwipratama, *PENGEMBANGAN TEKNOLOGI SEMIKONDUKTOR NASIONAL DAN KEMANDIRIAN INDUSTRI PERTAHANAN*, diakses dalam

Implikasi kebijakan ini melahirkan polarisasi dalam industri teknologi global. Negara-negara seperti Jepang dan Belanda – rumah bagi perusahaan kunci seperti ASML (pemasok mesin litografi EUV) terpaksa menyesuaikan kebijakan ekspor mereka agar sesuai dengan regulasi AS. Sementara itu, perusahaan AS seperti Qualcomm dan Intel kehilangan pasar potensial di China, meski tetap diuntungkan oleh insentif domestik dari CHIPS Act.⁸¹

Rangkaian kebijakan restriksi Huawei oleh Amerika Serikat di era Donald Trump, menjadi contoh nyata *technonationalism*, di mana kepentingan keamanan nasional mengalahkan prinsip ekonomi global. Meski berhasil memperlambat kemajuan Huawei dalam 5G, kebijakan ini justru mempercepat inovasi China di bidang semikonduktor dengan SMIC berhasil memproduksi chip 7nm pada 2023⁸², kebijakan ini sekaligus memicu perlombaan teknologi yang berpotensi meningkatkan ketegangan AS-China di masa depan.

Dikeluarkannya serangkaian kebijakan restriksi terhadap Huawei di era Donald Trump menjadikan pandangan Amerika Serikat di era Trump dalam memandang Huawei sebagai ancaman bagi keamanan nasional bagi Amerika Serikat, maka akibat pandangan tersebut menimbulkan insting pertahanan diri bagi suatu negara dalam menangani masalah keamanan nasionalnya. Mengeluarkan

<https://www.kemhan.go.id/poahan/2024/02/23/pengembangan-teknologi-semikonduktor-nasional-dan-kemandirian-industri-pertahanan.html> (6/3/2025 22:36 WIB)

⁸¹ Alexandra Alper, Fanny potkin, dan David Shepardson, *US revokes Intel, Qualcomm's export licenses to sell to China's Huawei, sources say*, diakses dalam <https://www.reuters.com/technology/us-revoked-some-export-licenses-chinas-huawei-2024-05-07/> (6/3/2025 23:08 WIB)

⁸² Stella Robertson, *How China's Semiconductor Industry Is Adapting to U.S. Trade Restrictions*, diakses dalam <https://dominotheory.com/how-chinas-semiconductor-industry-is-adapting-to-u-s-trade-restrictions/> (6/3/2025 23:12 WIB)

kebijakan yang sifatnya restriktif oleh *decision maker* merupakan salah satu cara mempertahankan keamanan nasionalnya. Di era Trump dengan adanya faktor persepsi pribadi Trump dalam visi dan misinya yang dibawanya yakni “America First” kemudian menjadi rasionalitasnya dalam mengambil keputusan pada Amerika Serikat, sehingga prioritas utama diantara berbagai aspek didalamnya yakni keamanan nasional menjadi prioritas utama dalam era kepemimpinannya.

